

## ***The Development of Human Resources Capacity on Children's Forum in Tanjungpinang City Through "Becoming Z Generation Researcher" Workshop***

### **Pengembangan Kapasitas Sumber Daya Forum Anak Kota Tanjungpinang Melalui Workshop "Menjadi Peneliti Generasi Z"**

Diah Siti Utari\*, Desmayati Arfa, Rianto Rianto, & Raja Abumanshur Matridi

*STISIPOL Raja Haji, Jalan Raja Haji Fisabilillah No.48, Tanjungpinang 29124, Indonesia*

---

#### **Abstract**

The big role which must be carried out by an organization called Tanjungpinang City Children's Forum requires the capacity of the organization's human resources to carry out both roles as pioneers, reporters, and participation in planning development to raise the issues of fulfilling children's rights. In addition, the characteristics of Children's Forum human resources are included in the generation Z group, which is known close to technology, which becomes the basis for this service activity. Through a collaboration, the Forum for Public Participation for the Welfare of Women and Children (PUSPA) Gurindam Tanjungpinang City which is also an independent partner of the Tanjungpinang city government also contributes by providing knowledge and skills in the use of application technology related to research methodologies required by the board of Tanjungpinang City Children's Forum through the Workshop of "Becoming Z Generation Researcher". After this workshop, it is hoped that it will have an impact on increasing knowledge and skills which are useful in raising the development of phenomena and issues related to the fulfillment of children's rights in Tanjungpinang city. The location of this activity is centered in the hall of the Office of Women's Empowerment, Child Protection, and Community Empowerment (DP3APM) in Tanjungpinang City for a full day with the target group of representatives of the Village Children Forum administrators throughout Tanjungpinang city.

---

#### **Abstrak**

Besarnya peran yang harus dijalankan oleh organisasi Forum Anak Kota Tanjungpinang menuntut kapasitas sumber daya manusia organisasi dalam menjalankan peran baik sebagai pelopor, pelapor serta partisipasi dalam perencanaan pembangunan dalam mengangkat isu-isu pemenuhan hak anak. Karakteristik sumber daya manusia Forum Anak juga termasuk dalam kelompok generasi Z yang dikenal dekat dengan teknologi inilah sehingga menjadi dasar kegiatan pengabdian ini dilakukan. Melalui kolaborasi, Forum Partisipasi Publik untuk Kesejahteraan Perempuan dan Anak (PUSPA) Gurindam Kota Tanjungpinang sebagai mitra independen dari pemerintah daerah kota Tanjungpinang turut berkontribusi dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan (*skill*) penggunaan teknologi aplikasi terkait metodologi penelitian yang diperlukan oleh pengurus Forum Anak Kota Tanjungpinang melalui Workshop "Menjadi Peneliti Generasi Z". Kegiatan workshop ini diharapkan akan berdampak pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat dalam mengangkat fenomena dan isu yang berkembang berkaitan dengan pemenuhan hak anak di Kota Tanjungpinang. Lokasi kegiatan dipusatkan di Aula Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pemberdayaan Masyarakat (DP3APM) Kota Tanjungpinang selama sehari penuh dengan kelompok sasaran perwakilan pengurus Forum Anak Kelurahan se-kota Tanjungpinang.

*Keywords: collaboration, government partner, researcher, childrens' right*

---

\* Corresponding author:

E-mail address: [utari@stisipolrajahaji.ac.id](mailto:utari@stisipolrajahaji.ac.id)

## 1. Pendahuluan

Dalam upaya mewujudkan kota layak anak, Pemerintah Daerah Kota Tanjungpinang telah melakukan penguatan kelembagaan dan peningkatan peran serta masyarakat melalui pembentukan Forum Anak dan Forum Partisipasi Publik untuk Kesejahteraan Perempuan dan anak yang dikenal dengan singkatan Forum PUSPA. Kedua organisasi ini merupakan organisasi mitra pemerintah daerah. Pembentukan Forum Anak Kota Tanjungpinang didasarkan pada Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak (Permen PPPA) Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Forum Anak. Sedangkan pembentukan Forum PUSPA didasarkan pada Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2017 tentang Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, yang selanjutnya diganti menjadi Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan, perlindungan anak Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2021 tentang Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. Forum PUSPA Gurindam Kota Tanjungpinang sendiri merupakan gabungan dari elemen pentahelix, yaitu lembaga pendidikan, media massa, dunia usaha, organisasi profesi, organisasi masyarakat yang semuanya terdiri dari 33 perwakilan organisasi.

Walaupun bersifat independen, baik Forum Anak maupun Forum PUSPA Gurindam, keduanya dibentuk oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan anak dan pemberdayaan Masyarakat Kota Tanjungpinang. Forum Anak berada di bawah bidang Perlindungan Anak, sementara Forum PUSPA berada di bawah bidang Perlindungan Perempuan dan Kemitraan. Walter dan Petter (Alfiandri et al., 2019) menjelaskan bahwa Tata Kelola Pemerintah Kolaboratif (*Collaborative Governance*) digambarkan sebagai kegiatan formal yang melibatkan kegiatan bersama, struktur bersama dan sumber daya bersama. Dalam kesempatan ini, kolaborasi kegiatan dilakukan yang mana DP3APM kota Tanjungpinang memfasilitasi kegiatan workshop, Forum PUSPA sebagai penyelenggara kegiatan dan Forum Anak sebagai peserta kegiatan workshop ini.

Forum Anak Kota Tanjungpinang merupakan salah satu organisasi independen sekaligus wadah partisipasi bagi aktivitas anak-anak di Kota Tanjungpinang yang mana dalam kegiatannya dikaitkan dengan pemenuhan hak-hak anak dalam pembangunan. Partisipasi anak idealnya melibatkan unsur seluruh masyarakat khususnya anak untuk berperan aktif melalui wadah organisasi tersebut (Rizki et al., 2016) Dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2021 tentang Kabupaten/Kota Layak Anak menjelaskan adanya kluster pemenuhan hak anak yang mana harus diupayakan pemenuhannya oleh pemerintah maupun melalui kolaborasi antara pemerintah selaku sektor publik dengan organisasi non publik atau mitra pemerintah. Salah satu kluster hak anak yang dimaksud adalah hak pendidikan, pemanfaatan waktu luang dan kegiatan budaya. Forum PUSPA sebagai mitra independen berusaha memberikan kontribusi yang positif dan bermanfaat untuk masyarakat khususnya pengurus Forum Anak dengan mendatangkan narasumber yang berasal dari internal PUSPA Gurindam maupun eksternal PUSPA. Pentingnya kolaborasi antar sektor publik dan non publik dijelaskan oleh Wanna et al (2008) bahwa alasan terjadinya kolaborasi itu menjadi penting dikarenakan kondisi tersebut sebagai sarana dan praktik yang meliputi, motivasi para pelaku, hasil yang diinginkan, dan tujuan yang termasuk di dalamnya. Lebih lanjut Forrer et al (2014) juga memaknai kolaborasi dari sudut pandang kolaborasi lintas sektor (*cross collaboration governance*). Kolaborasi lintas sektor ini merupakan hubungan kolaborasi 2 (dua) atau lebih dari 3 (tiga) organisasi sektor publik (di berbagai tingkatan) atau sektor publik dengan sektor swasta, sektor publik dengan organisasi nirlaba/nonprofit, sektor swasta dengan organisasi nirlaba/nonprofit atau sektor publik sektor sektor swasta dan organisasi nirlaba/nonprofit. Kolaborasi diperlukan dalam memberikan kontribusi dalam memecahkan masalah publik maupun mendukung kebijakan publik.

Secara organisatoris, Forum Anak kota Tanjungpinang terdapat pada level kelurahan yang keseluruhnya berjumlah 18 Forum Anak Kelurahan se-Kota Tanjungpinang. Forum Anak Kota Tanjungpinang selama ini menyelenggarakan berbagai kegiatan yang kreatif, rekreatif dan bertujuan untuk meningkatkan partisipasi anak, menambah pengetahuan dan *skill* yang melibatkan anak baik sebagai pengurus maupun bukan pengurus Forum Anak.

Selanjutnya, di dalam Permen PPPA Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Forum Anak menerangkan bahwa peran Forum Anak tidak saja sebagai pelapor, pelopor namun partisipasi dalam perencanaan pembangunan terutama dalam mengangkat isu pemenuhan hak anak. Isu yang ada dalam realitas di lapangan hanya dapat teramati dan dikumpulkan dalam suatu informasi yang objektif dan tentunya membutuhkan pengetahuan dan *skill*. Oleh karena itu, perlu untuk menambah pengetahuan dan *skill* yang dikhususkan kepada para pengurus Forum Anak Kota Tanjungpinang yang bersifat metodologi penelitian dalam bentuk Workshop.

Subjek dalam kegiatan workshop ini adalah para pengurus Forum Anak Kota Tanjungpinang yang merupakan perwakilan dari 18 Kelurahan se-kota Tanjungpinang yang diutamakan berada pada jenjang pendidikan SMP dan SMA serta terbiasa menggunakan *Personal Computer* (PC) atau *computer*.

Kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Forum PUSPA Gurindam Kota Tanjungpinang ini dilakukan karena dianggap layak, bermanfaat dan relevan sebagai upaya peningkatan kapasitas dan peran yang melekat pada Forum Anak Kota Tanjungpinang. Dengan adanya keterampilan untuk menganalisa masalah disekitar mereka (Septiani et al., 2020) dan keterampilan dalam menyampaikan informasi data melalui penggunaan teknologi aplikasi maka diharapkan laporan yang berisikan isu pemenuhan hak anak dapat dipertanggungjawabkan.

## 2. Metode

### 2.1. Komunitas dampingan atau kelompok sasaran

Komunitas yang akan didampingi adalah Forum Anak Kota Tanjungpinang yang dikhususkan pada pengurus inti dari semua Forum Anak Kota Tanjungpinang yang tersebar di 18 Kelurahan. Setiap peserta merupakan perwakilan Forum Anak kelurahan yang selanjutnya mengirimkan perwakilan dari Kelurahan masing-masing 1 orang. Pendidikan peserta diutamakan yang menempuh jenjang pendidikan SMA, disamping SMP.

### 2.2. Perisapan materi, narasumber, dan media informasi

Kegiatan Workshop ini dipersiapkan dengan melakukan perencanaan yang bersifat internal di kalangan pengurus PUSPA Gurindam Kota Tanjungpinang, komunikasi yang insentif baik kepada panitia, juga kepada narasumber baik yang berasal dari internal maupun eksternal dari PUSPA Gurindam, pihak DP3APM selaku wakil pemerintah daerah maupun kepada kelompok sasaran (komunitas pendamping).

Setiap peserta diwajibkan mendaftar pada link yang telah disiapkan oleh panitia dengan mengunduh link: <https://bit.ly/DftrPenelitiGenZ>

Kegiatan ini juga dipublikasi dengan menggunakan media poster sehingga calon peserta dapat mengetahui info kegiatan yang terkait dengan Workshop “Menjadi Peneliti Gen Z”. Selanjutnya persiapan materi kegiatan oleh narasumber, penyebaran undangan dan persiapan teknis lainnya seperti spanduk, aula Kantor DP3APM sebagai lokasi kegiatan, penyiapan audio visual dan persiapan konsumsi mengingat pelatihan ini akan memakan waktu 1 hari.



Gambar 1. Poster Kegiatan Workshop PUSPA Gurindam

### 2.3. Metode yang digunakan dalam kegiatan workshop

Dalam pelaksanaan kegiatan workshop ini dipergunakan metode ceramah, studi kasus dengan menguraikan contoh isu yang mengemuka atau fenomena yang ada di lingkungan pergaulan anak-anak serta hak-hak anak. Sebagai selingan waktu untuk menciptakan suasana bersifat rekreatif, partisipatif dan menyenangkan maka dilakukan kegiatan *ice breaking*. Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan dialog interaktif antara peserta dengan narasumber yang disertai *gift* atau hadiah saguhati bagi peserta yang bertanya maupun menjawab yang selanjutnya diikuti praktek keterampilan pembuatan survey online. Akhir kegiatan ini selanjutnya dengan memberikan sertifikat kepada peserta yang diberikan secara online di grup peserta.

Untuk mengetahui ketercapaian kegiatan workshop yang dilaksanakan dan sebagai masukan untuk panitia Forum PUSPA Gurindam maka akan dilakukan pengiriman refleksi *online* yang akan diisi oleh peserta.

#### 2.4. Lokasi kegiatan dan jadwal kegiatan

Kegiatan dilakukan selama 1 hari yang dimulai dari pagi hari sampai sore hari .

Penetapan lokasi kegiatan, yaitu ruang aula Kantor Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pemberdayaan Masyarakat (DP3APM) Kota Tanjungpinang.

#### 2.5. Tahapan kegiatan

Tahapan kegiatan dimulai dari beberapa kegiatan, yaitu:

1. *Tahapan perencanaan*, kegiatan perencanaan menyangkut pembahasan tujuan kegiatan, tema kegiatan, bentuk aktivitas kegiatan, narasumber, jadwal dan lokasi kegiatan, kelompok sasaran/komunitas pendamping, pembentukan grup peserta yang mendaftar, undangan, konsumsi dan hal teknis lainnya.
2. *Tahapan pelaksanaan*, kegiatan ini mencakup pendataan presensi peserta, pembukaan dan kata sambutan, serta foto bersama. Selanjutnya diikuti ceramah narasumber, dialog interaktif, praktek aplikasi, pemberian apresiasi dalam bentuk *gift* (sagu hati)
3. *Tahapan evaluasi (refleksi)*, kegiatan refleksi dilakukan.
4. *Tahapan publikasi*, dilakukan melalui publikasi *online* maupun publikasi dalam bentuk jurnal pengabdian.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Pelaksanaan kegiatan

Kegiatan Workshop “Menjadi Peneliti Generasi Z” dilakukan di Aula Kantor DP3APM Kota Tanjungpinang dengan durasi waktu dari pagi hari sampai sore hari dan berjalan sesuai waktu yang telah dijadwalkan. Dalam pembukaan kegiatan Workshop dihadiri kelengkapan unsur pimpinan dari DP3APM Kota Tanjungpinang, yaitu Kepala DP3APM, Kepala Bidang Perlindungan Perempuan dan Kemitraan, Kepala Bidang Perlindungan Anak DP3APM Kota Tanjungpinang, serta Pembina Forum Anak Kota Tanjungpinang. Selanjutnya, kegiatan juga dihadiri oleh Ketua Forum PUSPA Gurindam dan Fasilitator Forum PUSPA Gurindam Kota Tanjungpinang.



**Gambar 2.** Seluruh Undangan, Narasumber, dan Panitia bersama Peserta Workshop

Kegiatan workshop dilakukan meliputi sambutan oleh Kepala DP3APM Kota Tanjungpinang, Ketua panitia maupun Ketua Forum PUSPA Gurindam. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti meliputi kegiatan ceramah oleh narasumber terkait metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif yang dikaitkan dengan contoh tema-tema isu pemenuhan hak anak, *ice breaking* oleh panitia, tanya jawab atau dialog interaktif dan praktek penggunaan beberapa aplikasi antara lain <http://www.raosoft.com/>, <https://workspace.google.com/> khususnya pembuatan google form untuk instrumen pertanyaan online, serta <https://app.bitly.com/>. Selanjutnya, diajarkan cara menampilkan data yang telah

dikumpulkan dengan memanfaatkan aplikasi google form yang telah dipelajari. Kegiatan berikutnya adalah setiap anak yang terbagi dalam beberapa kelompok diminta untuk mencoba membuat angket online dengan pertanyaan secara mandiri dari kelompok masing-masing.

Berdasarkan pengamatan anak-anak pengurus Forum Anak Kota Tanjungpinang sekaligus merupakan generasi Z ini terlihat sangat antusias dan benar-benar dapat menguasai materi yang diajarkan. Kegiatan ini juga diselengi dengan kejutan kepada para peserta dalam bentuk hadiah sugu hati (*gift*) yang dapat dimanfaatkan oleh peserta.

Melalui kegiatan yang dilaksanakan oleh Forum PUSPA Gurindam, diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu baru dan skill dalam konteks metodologi penelitian yang bermanfaat bagi pengurus Forum Anak Kota Tanjungpinang untuk selanjutnya dapat menerapkan ilmu dan skill dalam mengangkat isu-isu terkait permasalahan anak dan pemenuhan hak anak.



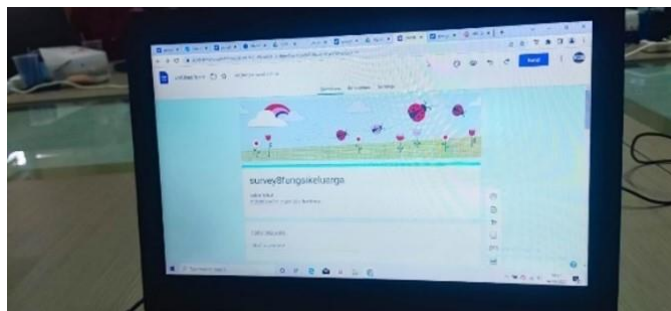
**Gambar 3.** Dialog Interaktif Antara Narasumber dengan Peserta Laki-laki



**Gambar 4.** Dialog Interaktif Antara Narasumber dengan Peserta Perempuan



**Gambar 5.** Kegiatan Ice Breaking Saat Sesi Kegiatan



**Gambar 6.** Praktek Survey oleh Kelompok Peserta Forum Anak



**Gambar 7.** Sesi Foto Bersama Peserta yang Berhasil Meraih Gift (Hadiah Saguhati)

### 3.2. Refleksi kegiatan

Refleksi kegiatan ini menjadi bagian dari tahapan yang dilaksanakan pasca kegiatan workshop. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui capaian dari pelaksanaan kegiatan sekaligus menjadi masukan bagi Forum PUSPA untuk kegiatan selanjutnya.

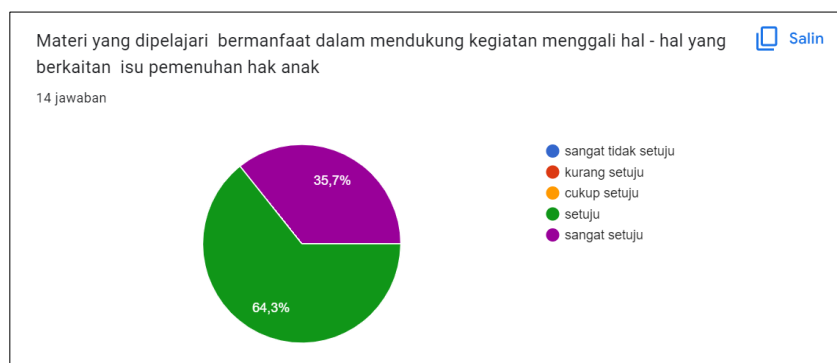
Pengisian tanggapan dari peserta terkait kegiatan dilakukan melalui pengiriman link <https://bit.ly/04Refleksi>

Berdasarkan data pengisian 14 orang peserta dari 18 orang peserta dan tanggapan terbanyak responden (modus) diperoleh tanggapan 64,3 persen bahwa terkait pemberian materi oleh narasumber dinilai sangat memberikan tambahan ilmu pengetahuan kepada peserta sebagaimana data pada Gambar 8.



**Gambar 8.** Refleksi terkait Penyampain Materi oleh Narasumber

Berkaitan dengan kemanfaatan materi yang dipelajari peserta, berdasarkan tanggapan terbanyak (modus), maka sebanyak 64,3 persen menyatakan bahwa materi bermanfaat dalam mendukung penggalian data-data yang berkenaan dengan isu pemenuhan hak anak sebagaimana data pada Gambar 9.



**Gambar 9.** Refleksi terkait Kebermanfaatan Materi

Dengan durasi waktu yang telah ditentukan, maka masing-masing narasumber berusaha menyampaikan materi sebaik-baiknya yang disertai dialog interaktif. Berdasarkan tanggapan terbanyak responden (modus), maka sebanyak 57,1 persen menyatakan bahwa materi kegiatan yang diberikan oleh ketiga narasumber sangat jelas di mata para peserta sebagaimana data pada Gambar 10.



**Gambar 10.** Refleksi Kejelasan Materi oleh Narasumber

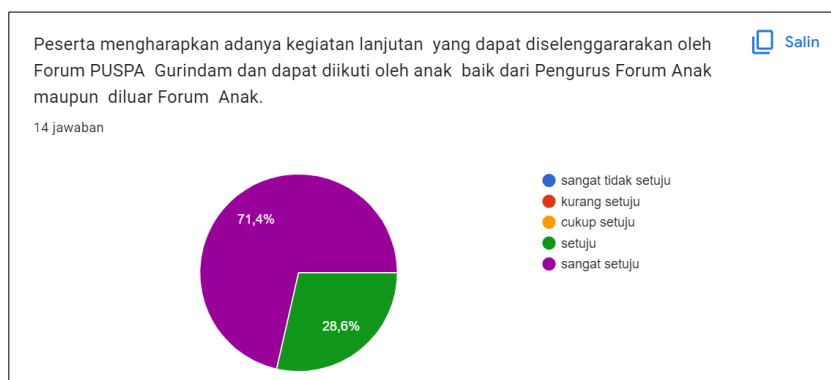
Dalam kegiatan ini, para peserta juga diajarkan untuk memanfaatkan teknologi yang ada yang tersedia pada *Personal Computer* (PC) atau *smartphone* peserta untuk membantu kegiatan pengumpulan, pengolahan dan penyajian data. Berdasarkan tanggapan terbanyak responden, yaitu sebanyak 64,3 persen menyatakan bahwa teknologi yang dipelajari mudah dipelajari dan data dipahami oleh peserta sebagaimana data pada Gambar 11.



**Gambar 11.** Refleksi Pemahaman Peserta terhadap Teknologi yang Dipilih

Pelaksanaan kolaborasi kegiatan antara Forum PUSPA Gurindam Kota Tanjungpinang dan Forum Anak Kota Tanjungpinang memberikan warna baru dalam memenuhi kebutuhan ketersediaan sumber daya yang berkompeten dalam memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan keterampilan bagi peserta. Berdasarkan tanggapan terbanyak

responden (modus) menyatakan bahwa 71,4 persen responden sangat mengharapkan adanya kegiatan kolaborasi yang berkelanjutan yang dapat dilakukan oleh kedua Forum ini dimasa yang akan datang sebagaimana data pada Gambar 12 berikut.

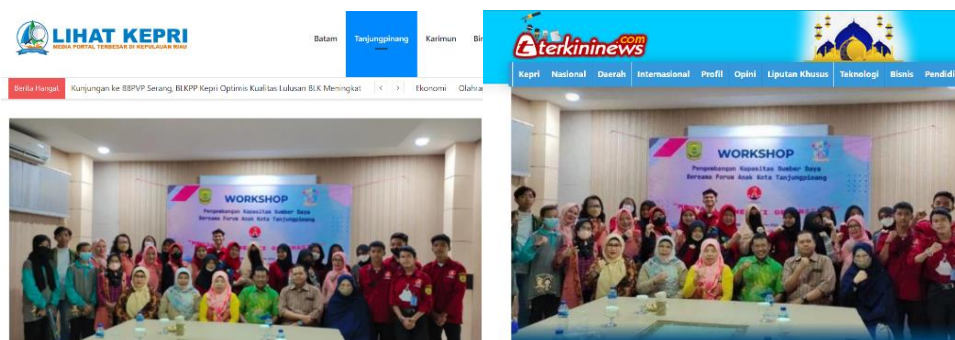


**Gambar 12.** Refleksi Harapan Peserta untuk Kegiatan Lanjutan oleh Forum PUSPA Gurindam

Kapasitas sumber daya manusia di lingkungan Forum Anak Kota Tanjungpinang yang juga merupakan generasi Z berdasarkan tanggapan terbanyak responden (modu) menjelaskan bahwa 50,0 persen berpendapat bahwa kegiatan workshop ini membantu peningkatan kapasitas sumber daya manusia.

### 3.3. Publikasi kegiatan

Sebagai bentuk pertanggungjawaban dan transparansi kegiatan, maka setelah pelaksanaan kegiatan workshop ini berlangsung dilakukan pula kegiatan publikasi yang dimuat di beberapa media online yang disusul publikasi secara tertulis pada jurnal pengabdian.



**Gambar 13.** Publikasi Kegiatan di Media Online

## 4. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Kolaborasi antar *stakeholders* dalam meningkatkan partisipasi anak melalui kegiatan yang bermanfaat, kreatif, rekreatif dan menyenangkan dapat terwujud jika diiringi komitmen, ketersediaan sumber daya dan pemahaman akan tujuan bersama.
- 2) Peningkatan kapasitas sumber daya manusia di lingkungan Forum Anak terjadi melalui transfer pengetahuan dan skill dalam memanfaatkan teknologi yang sebenarnya telah dekat dan menjadi gaya hidup anak-anak yang masuk dalam generasi Z yang didukung sikap terbuka peserta terhadap perubahan dan ilmu pengetahuan.
- 3) Peningkatan kapasitas sumber daya ini diharapkan berdampak pada perubahan perilaku pengurus Forum Anak agar lebih kritis dalam menganalisis dinamika masalah yang ada di lingkungannya secara ilmiah, transparan dan akuntabel.

## Acknowledgements

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang memberikan dukungan penuh baik moril maupun materil sehingga terselenggara kegiatan workshop ini:

1. Ketua STISIPOL Raja Haji yang telah memberikan kesempatan yang besar untuk penulis dapat mengaktualisasikan diri selaku akademisi dan aktivis sosial yang menjadi bagian dari tri dharma penulis.
2. Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pemberdayaan Masyarakat (DP3APM) Kota Tanjungpinang dan Kepala Bidang Perlindungan Perempuan dan Kemitraan, Kepala Bidang Perlindungan Anak dan Pembina Forum Anak Kota Tanjungpinang
3. Ketua dan Wakil Ketua Forum PUSPA Gurindam Kota Tanjungpinang
4. Pengurus Forum PUSPA Gurindam sekaligus panitia kegiatan workshop
5. Narasumber kegiatan baik internal maupun eksternal PUSPA Gurindam

## References

- Alfiandri, Akhbar, D., & Ikhsan, K. (2019). *Collaborative Governance , Suatu Konsep Penguatan Kelembagaan dalam Dunia Investas*Alfiandri, Akhbar, D., & Ikhsan, K. (2019). *Collaborative Governance , Suatu Konsep Penguatan Kelembagaan dalam Dunia Investasi*. UMRAH Press.i. UMRAH Press.
- Forrer, J. F., Kee, J. E., & Boyer, E. (2014). *Governing Cross-Section Collaboration*. Joseey - Bass.
- Rizki, D. A., Sulastrri, S., & Irfan, M. (2016). Pemenuhan Hak Partisipasi Anak Melalui Forum Anak dalam Implementasi Kebijakan Kota Layak Anak di Kota Bandung (Studi kasus Forum Komunikasi Anak Bandung). *Prosiding KS; Riset Dan PKM*, 3(3), 3. <http://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/article/viewFile/13778/6581>
- Septiani, A., Purba, J. E. R., Lada, P., wawo, R., Tukan, M. B., & Rahargo, S. (2020). *MENUJU INDONESIA LAYAK ANAK Seri Ke-2: Advokasi Kebijakan dalam Pemenuhan Hak Dan Perlindungan Anak*. Yayasan Wahana Visi Indonesia.
- Wanna, J., Shergold, P., Eggers, W. D., Huxham, C., Hibbert, P., Smtth, P., Carmody, S., Hunter, R., Smith, D., Greve, C., Hedge, G., Henry, E., Treadwell, J., Allison, M., Sylvan, L., Lindquist, E., Jupp, B., & O'Flynn, J. (2008). *Collaborative Governance A New Era of Public Policy in Australia ?* (J. Flynn & J. Wanna (eds.)). The Australian National University.